

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum pendidikan di Indonesia selalu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, pemerintah menyusun kurikulum yang berfungsi sebagai pedoman untuk pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran. Pada saat ini kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 ini, peserta didik diminta lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dan guru menjadi fasilitator.

Kegiatan proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik, yang mana pembelajaran tematik ini menggabungkan berbagai mata pelajaran dalam bentuk tema. Menurut Yuliandini, dkk (2019:39) menyatakan bahwa pembelajaran dengan kurikulum 2013 dapat meningkatkan keterampilan berpikir siswa, sehingga guru berperan penting dalam melatih siswa untuk memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi. Dalam hal ini, siswa diminta tidak hanya mengetahui dan memahami sebuah pengetahuan saja tetapi juga dapat menganalisis bahkan menciptakan sesuatu dari pemanfaatan pengetahuan yang dimilikinya. Salah satu mata pelajaran yang terdapat pada pembelajaran tematik yaitu pembelajaran IPA.

Pembelajaran IPA merupakan ilmu tentang alam dan gejala-gejala alam yang didapatkan melalui pengamatan maupun observasi, prosedur dan penalaran sehingga mendapatkan kesimpulan mengenai fakta serta konsep mengenai suatu

peristiwa alam. Pembelajaran IPA menekankan pengalaman langsung dan kegiatan praktis untuk mengembangkan kompetensi dasar agar siswa dapat memahami alam sekitarnya. Proses perolehan pengetahuan IPA tidak hanya didapatkan dari kegiatan menerima materi pelajaran yang sudah ada, namun siswa diharapkan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa melakukan percobaan-percobaan untuk menemukan kebenaran suatu fakta-fakta serta konsep dari materi pelajaran, sehingga dapat menciptakan sebuah pemahaman bermakna bagi siswa.

Permasalahan tersebut tidak jauh berbeda dengan yang terjadi di SD Negeri 07 Gurun Laweh Kota Padang. Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas V di SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang 3 Oktober – 8 Oktober 2022. Peneliti mengetahui bagaimana proses pembelajaran di SD Negeri 07 Gurun Laweh. Ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran terkhususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Hasil observasi menunjukkan pada saat pembelajaran berlangsung siswa tidak bisa menyelesaikan pemecahan masalah dari suatu yang di pertanyakan terhadap materi yang di pelajari, siswa hanya mampu memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Ketika dilakukan diskusi kelompok siswa kesulitan membuat pendapat, membuat hipotesis, membuat rancangan percobaan dan menarik kesimpulan terhadap diskusi yang dilakukan pada saat itu. Ditemukan pembelajaran yang masih berpusat pada guru yang mana guru menggunakan metode konvensional dalam proses pembelajaran dan media yang tidak bervariasi yang menyebabkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 07 Gurun Laweh Kota Padang yaitu rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh pihak sekolah yaitu 75. Siswa seperti kurang memiliki keinginan, partisipasi, dan rendahnya kemampuan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai standar KKM seperti yang terlihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Data hasil belajar siswa kelas V SDN 07 Gurun Laweh kota Padang

Jumlah siswa	Ketuntasan		KKM
	Tuntas	Tidak Tuntas	
27	15 %	85%	75

Sumber: Data Sekunder nilai Mid semester siswa Kelas V tahun ajaran 2022/2023

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran IPA tersebut salah satunya cara yaitu dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis HOTS. Pembelajaran inkuiri terbimbing merupakan pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas kelas yang berpusat pada siswa dan memungkinkan siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber belajar (Nurdiyansyah & Fahyuni, 2016:145).

Pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri terbimbing akan efektif digunakan mengingat model pembelajaran ini menekankan siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan bukan hanya menuntut siswa untuk menguasai materi saja. Model pembelajaran Inkuiri terbimbing akan sangat efektif digunakan dengan pembelajaran berbasis HOTS. Penerapan model pembelajaran yang akan membuat peserta didik lebih ikut serta (aktif) ketika menemukan bukti-

bukti yang diamati berdasarkan lingkungan sekitar yaitu model pembelajaran inkuiri terbimbing. Menurut Trianto (2007) model pembelajaran inkuiri terbimbing ialah model yang akan membawa peserta didik secara keseluruhan dan semua kemampuan peserta didik dalam mengumpulkan dan menganalisis dengan teliti sehingga peserta didik mampu merumuskan sendiri hasil yang mereka dapat dengan percaya diri.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis HOTS Pada Kelas V SD Negeri 07 Gurun Laweh Kota Padang”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam latar belakang yang telah diuraikan diatas ditemukan permasalahan yang dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman siswa dalam melaksanakan tugas kelompok membuat kesimpulan.
2. Siswa tidak mampu memecahkan masalah sesuai dengan materi pelajaran.
3. Kurang memiliki keinginan, partisipasi, dan rendahnya kemampuan dalam memecahkan masalah dalam pembelajaran.
4. Kurangnya variasi penerapan model pembelajaran.
5. Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan penegasan sehingga pembelajaran terkesan menonton.
6. Masih rendahnya hasil belajar kognitif siswa terlihat 27 orang siswa hanya 4 orang yang tuntas pada ujian tengah semester IPA.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi pada permasalahan

Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis HOTS Pada Kelas V SD Negeri 07 Gurun Laweh Kota Padang.

### **D. Rumusan Masalah dan Alternatif Pemecahan Masalah**

#### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah dapat dirumuskan permasalahan Bagaimanakah peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis HOTS Pada Kelas V SD Negeri 07 Gurun Laweh Kota Padang?

#### **2. Alternatif Pemecahan Masalah**

Untuk mencapai sasaran yang diinginkan pada rumusan masalah diatas, maka peneliti memberikan pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing berbasis HOTS ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V.

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan pada penelitian yang akan dilakukan adalah



Untuk meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis HOTS Pada Kelas V SD Negeri 07 Gurun Laweh Kota Padang.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yaitu :

##### 1. Bagi Guru

Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis HOTS Pada Kelas V dapat menjadi salah satu referensi pendidik dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat menunjang kegiatan pembelajaran.

##### 2. Bagi Siswa

Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis HOTS Pada Kelas V diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan melatih kemampuan peserta didik melalui keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS).

##### 3. Bagi Sekolah

Menjadi informasi dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan.

##### 4. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi peneliti, khususnya yang berkaitan dengan penelitian Peningkatan Hasil Belajar IPA Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis HOTS pada kelas V sekolah dasar

